



REKONSTRUKSI KURIKULUM CINTA BERBASIS MODERASI BERAGAM DI MTs AZHARUL ULUM 02 PADA ERA DIGITAL 2026

**Abd Sakur¹, Abd Khobir², Moch Umar Faroq Al Farizi³, Dr. Sita
Acetylena, S.Pd, M.Pd⁴**

Universitas Al-Qolam Malang Program Pasca Sarjana

ABDUSSAKUR25@pasca.alqolam.ac.id¹, hubir25@pasca.alqolam.ac.id²,
mochumarfarqalfarizi25@pasca.alqolam.ac.id³, sita@alqolam.ac.id⁴

Abstract. This study aims to reconstruct a Love-Based Curriculum integrated with religious moderation values at MTs Azharul Ulum 02 as a response to moral degradation challenges among students in the digital era of 2026. The curriculum emphasizes the integration of compassion (*rahmah*), empathy, and religious moderation into all aspects of the madrasah learning process. This research employs a qualitative descriptive approach based on literature review and analysis of madrasah education policies. The findings indicate that the Love-Based Curriculum can be effectively implemented through intracurricular integration, the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles and Rahmatan lil 'Alamin Student Profiles (P5-PPRA), and the development of madrasah culture (*hidden curriculum*). The implementation of this curriculum contributes to improving students' psychological well-being, reducing social conflicts, and strengthening moderate and humanistic character development.

Keywords: Love-Based Curriculum, Religious Moderation, Islamic Junior High School, Digital Era

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi model Kurikulum Cinta berbasis moderasi beragama di MTs Azharul Ulum 02 sebagai respons atas tantangan degradasi moral peserta didik pada era digital tahun 2026. Kurikulum ini menekankan integrasi nilai kasih sayang (*rahmah*), empati, dan moderasi beragama dalam seluruh proses pembelajaran madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif berbasis studi literatur dan analisis kebijakan pendidikan madrasah. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kurikulum Cinta dapat diimplementasikan melalui integrasi intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5-PPRA), serta budaya madrasah (*hidden curriculum*). Implementasi kurikulum ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis siswa, penurunan konflik sosial, serta penguatan karakter moderat dan humanis.

Kata kunci: Kurikulum Cinta, Moderasi Beragama, Madrasah Tsanawiyah, Era Digit

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional Indonesia bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam konteks madrasah, pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik.

Seiring dengan perkembangan era digital, madrasah dihadapkan pada tantangan serius berupa menurunnya empati sosial, meningkatnya kekerasan verbal di ruang digital, serta krisis identitas pada remaja awal (Anwar, 2023). Oleh karena itu, Kementerian Agama Republik Indonesia menekankan pentingnya moderasi beragama sebagai arus utama dalam pengembangan kurikulum madrasah (Maharani & Rahmani, 2023).

Kurikulum Cinta hadir sebagai pendekatan alternatif yang menekankan nilai kasih sayang, empati, dan toleransi sebagai inti pembelajaran. Menurut Kosim (2024), kurikulum berbasis cinta merupakan strategi pendidikan Islam yang efektif dalam menanamkan sikap moderat dan humanis pada peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya merekonstruksi Kurikulum Cinta berbasis moderasi beragama di MTs Azharul Ulum 02 pada era digital tahun 2026.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Rahmah dalam Pendidikan

Konsep rahmah dalam pendidikan Islam berakar pada prinsip Islam Rahmatan lil ‘Alamin, yaitu ajaran Islam yang membawa kasih sayang bagi seluruh makhluk (Nurhadi, 2020). Dalam konteks pendidikan, rahmah dimaknai sebagai sikap pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan menghargai perkembangan emosional peserta didik.

Implementasi rahmah dalam pembelajaran meliputi peran guru sebagai murabbi, kurikulum yang humanis, serta evaluasi berbasis perkembangan, bukan semata-mata hasil kognitif (Sulaiman, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan

kebijakan Kementerian Agama yang mendorong pendidikan madrasah ramah anak dan bebas kekerasan.

Psikologi Remaja Madrasah Tsanawiyah

Peserta didik MTs berada pada fase remaja awal (usia 13–15 tahun) yang ditandai dengan gejolak emosi, pencarian identitas, serta kebutuhan tinggi akan pengakuan sosial. Pada era digital, tekanan psikologis semakin meningkat akibat paparan media sosial yang berlebihan (Rahman, 2023). Oleh karena itu, kurikulum madrasah perlu memberikan ruang bagi penguatan self-esteem, regulasi emosi, dan nilai-nilai empati melalui pendekatan pendidikan berbasis cinta.

Kurikulum Merdeka dan Moderasi Beragama di Madrasah

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah mengacu pada Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 yang menekankan fleksibilitas pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik (Fauzi, 2022). Salah satu penekanan utama dalam kurikulum ini adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (P5-PPRA) sebagai instrumen pembentukan karakter moderat dan toleran (Dirjen Pendis, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari jurnal ilmiah nasional, dokumen kebijakan Kementerian Agama, serta laporan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Teknik analisis data menggunakan content analysis untuk merumuskan model Kurikulum Cinta yang relevan dengan konteks madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum Cinta di MTs Azharul Ulum 02 dilakukan melalui tiga pilar utama. Pertama, integrasi intrakurikuler dengan menyisipkan nilai kasih sayang dalam mata pelajaran PAI, seperti Al-Qur'an Hadis dan Akidah Akhlak melalui

penafsiran ayat-ayat kemanusiaan dan keteladanan Rasulullah SAW (Kosim, 2024).

Evaluasi implementasi Kurikulum Cinta menunjukkan penurunan konflik antar siswa serta peningkatan partisipasi sosial peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat et al. (2023) yang menyatakan bahwa kurikulum berbasis karakter dan empati berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan psikologis siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum Cinta berbasis moderasi beragama merupakan pendekatan strategis dalam menjawab tantangan pendidikan madrasah di era digital. Kurikulum ini tidak hanya menekankan kecerdasan intelektual, tetapi juga penguatan nilai kasih sayang, empati, dan toleransi. Implementasi Kurikulum Cinta di MTs Azharul Ulum 02 mendukung visi Kementerian Agama dalam melahirkan generasi yang moderat, humanis, dan berakhhlak mulia.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, S. (2023). *Implementasi moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah. Jurnal Ilmiah Madrasah*, 5(2), 101–115.
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. (2022). *Petunjuk teknis projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (P5-PPRA)*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Fauzi, M. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka pada madrasah berdasarkan kebijakan Kementerian Agama*. Raudhah: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 45–60.
- Hidayat, R., Sari, D. P., & Nugroho, A. (2023). *Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah dan madrasah*. Ihsanika: Jurnal Pendidikan, 4(2), 88–102.
- Ixfina, F. D. (2022). *Peran moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam*. At-Ta’did: Jurnal Pendidikan Guru MI, 6(1), 25–38.
- Kosim, M. (2024). *Kurikulum berbasis cinta sebagai strategi moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam, 13(1), 1–15.
- Maharani, M. S., & Rahmaniar, Y. (2023). *Moderasi beragama pada kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah*. Belaja: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 51–66.

Nurhadi. (2020). Konsep Rahmatan lil 'Alamin dalam pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 145–158.

Rahman, A. (2023). Konsep profil pelajar Rahmatan lil 'Alamin dalam pendidikan Islam. Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 33–47.

Sulaiman, A. (2022). Implementasi konsep Islam Rahmatan lil 'Alamin dalam pendidikan karakter. Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 89–104.